

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Perkembangan anak usia dini diantaranya adalah perkembangan keterampilan berbahasa yang sangat diperlukan bagi perkembangan bahasa anak adalah Berbicara. Perkembangan bahasa anak akan tumbuh dengan cepat, sehingga anak aktif berkomunikasi dengan orang-orang yang ada di sekelilingnya, anak akan dengan mudah bersosialisasi dan tertarik pada kata-kata baru, dalam hal ini akan menambah perbendaharaan kata pada anak usia dini, serta kemampuan mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui bahasa lisan. Pada usia ini anak bisa menceritakan pengalamannya yang sederhana kepada guru, teman sebaya, maupun orang lain melalui bahasa lisan.

Berbicara adalah pengembangan bahasa lisan yang merupakan salah satu bidang yang perlu dikuasai anak usia dini agar dapat bersosialisasi dengan lingkungannya. Pada masa inilah, anak usia dini membutuhkan berbagai motivasi yang dapat merangsang meningkatkan perkembangan bahasa anak, sehingga dengan pemberian stimulus atau motivasi yang tepat maka perkembangan bahasa anak dapat tercapai secara optimal.

Maka dari itu, keterampilan berbicara sangat penting dikuasai oleh anak usia dini agar anak dapat berinteraksi dengan lingkungannya secara baik. Berbicara bukan hanya mengucapkan kata atau bunyi saja tetapi dengan berbicara anak dapat mengungkapkan kebutuhan dan keinginannya.

Selain berperan bagi dirinya, anak yang memiliki kemampuan berbicara dengan baik berpengaruh pada penyesuaian diri dengan lingkungan sebaya, agar dapat diterima sebagai kelompok dan dapat berinteraksi.

Pada kenyataannya pengembangan keterampilan berbicara anak di Taman Kanak-kanak belum maksimal dalam menguasai keterampilan berbicara. Ketidakmampuan anak berkomunikasi secara lisan tersebut dikarenakan beberapa hal, salah satunya adalah kegiatan pembelajaran yang kurang memperhatikan aspek perkembangan bahasa anak. Perkembangan keterampilan berbicara anak sangat penting dan menarik untuk diperhatikan karena dengan memperhatikan perkembangan bicara anak, guru atau orang tua dapat mengetahui berbagai perkembangan bahasa dan perilaku yang dilakukannya. Kurangnya kemampuan berbicara anak terlihat dari kemampuan anak yang sulit berkomunikasi dengan bahasa lisan, sulit mengemukakan pendapat dan menceritakan pengalaman dengan sederhana, sulit memberikan informasi, sulit menjawab pertanyaan, malu untuk bertanya, serta anak memiliki kosa kata yang masih terbatas.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti terjadi di Anak Kelompok A TK ISLAM AL MUZANNY DAMPIT MALANG menunjukkan bahwa keterampilan berbicara pada anak kelompok A tersebut masih rendah dan belum optimal. Hal ini terlihat pada saat anak di depan kelas untuk melakukan percakapan dengan temannya anak masih belum mampu untuk mengemukakan apa yang akan diungkapkannya, anak belum mampu mengungkapkan ide, pikiran, gagasan, dan perasaannya ketika berkomunikasi dengan teman di depan kelas. Anak masih malu-malu ketika kegiatan percakapan di depan kelas dan

masih bingung mengungkapkan idenya ketika berkomunikasi dengan temannya. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan guru kurang memberikan kesempatan pada anak untuk mengungkapkan pendapat, dan media pembelajaran yang digunakan untuk menstimulasi keinginan anak berbicara kurang bervariasi. Pembelajaran di TK Islam Al Muzanny Dampit Malang lebih banyak menggunakan Lembar Kerja Anak (LKA), sehingga hanya 3 dari 15 anak yang aktif berdiskusi, tanya jawab, ataupun berinteraksi dengan guru. Hasil observasi terhadap kemampuan berbicara anak hanya mencapai 50,11% anak yang mempunyai kemampuan berbicara dengan sangat baik.

Sehubungan dengan penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak, menurut Suhartono (2005: 143), kegiatan pengembangan berbicara anak pada umumnya dilakukan dalam bentuk interaksi belajar mengajar. Kegiatan itu dapat berjalan dengan baik jika didukung dengan adanya media atau sarana prasarana yang cukup memadai. Menurut Mayke Sugianto T. dalam Badru Zaman, dkk. (2007: 63), APE adalah permainan yang sengaja dirancang secara khusus untuk kepentingan pendidikan. APE yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan boneka jari. Menurut Docket dan Fler (Yuliani, 2011: 87) berpendapat bahwa bermain merupakan kebutuhan bagi anak, karena dunia anak dunia bermain melalui bermain anak akan memperoleh pengetahuan yang dapat mengembangkan kemampuan dirinya yang selalu aktif dan kreatif. Melalui APE boneka jari secara tidak langsung anak akan belajar mengenai keterampilan berbicara tanpa disadari. Dengan penggunaan boneka jari diharapkan anak akan lebih tertarik untuk mencoba

menggunakan, senang memainkannya secara langsung dengan jari-jari tangannya, dan akan meningkatkan minat anak untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Cucu Eliyawati (2005: 71) menyatakan keunggulan boneka jari yaitu dapat mengembangkan bahasa anak, mempertinggi keterampilan dan kreatifitas anak, belajar bersosialisasi dan bergotong-royong di samping itu melatih keterampilan jari jemari tangan.

Keterampilan berbicara sangat penting bagi kehidupan anak kelak, sehingga perlu diadakan perbaikan pembelajaran agar dapat mengoptimalkan perkembangan berbicara anak. Berdasarkan realitas sebagaimana paparan di atas, peneliti menggunakan APE boneka jari dalam penelitian yang akan dilaksanakan di TK Islam Al Muzanny Dampit Malang untuk mengembangkan keterampilan berbicara pada anak Kelompok A.

B. RUMUSAN MASALAH

Berangkat dari permasalahan yang telah dipaparkan pada latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut adalah :

1. Bagaimana Peningkatan keterampilan berbicara dengan menggunakan APE boneka jari pada anak Kelompok A TK Islam Al Muzanny Dampit Malang ?
2. Bagaimana penerapan APE boneka jari dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada anak Kelompok A TK Islam Al Muzanny Dampit Malang ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendiskripsikan peningkatan keterampilan berbicara menggunakan APE boneka jari pada anak Kelompok A TK Islam Al Muzanny Dampit Malang.
2. Mendiskripsikan penerapan APE boneka jari dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada anak Kelompok A TK Islam Al Muzanny Dampit Malang.

D. INDIKATOR KEBERHASILAN

Keberhasilan dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan kemampuan bahasa lisan khususnya keterampilan berbicara dalam menyampaikan maksud hasil pemikiran dan membuat kalimat sederhana melalui kegiatan berbicara. Peningkatan keterampilan berbicara dilihat dari peningkatan rata-rata persentasi setiap aspek kemampuan yang diamati, yaitu apabila 75% dari jumlah anak memperlihatkan indikator dalam persentasi baik.

E. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Siswa mendapat kegiatan pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan kemampuan keterampilan bicara.

2. Bagi guru

Untuk menambah pengetahuan dalam proses pembelajaran , yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan keterampilan berbicara anak. Demikian pula guru dapat menyajikan proses pembelajaran yang bervariasi tidak membosankan dan menyenangkan. Selanjutnya guru dapat menemukan metode pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan kemampuan keterampilan berbicara anak melalui metode bermain boneka jari.

3. Bagi lembaga sekolah

Sebagai masukan atau revrensi untuk menyediakan sarana dan prasarana dalam pembelajaran khususnya alat permainan edukasi boneka jari. Dimana media ini sangat penting dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada anak Kelompok A di TK Islam Al Muzanny Dampit Malang.